

LINGKUNGAN SEKOLAH BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN SEMANAN 02 PETANG JAKARTA BARAT

Maytalin Fadia Haya¹, Saktian Dwi Hartantri², Nur Latifah³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
¹ maytalinhaya@gmail.com, ² saktiandwihartantri@gmail.com
, ³ nurlatifah@umt.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the school environment on the learning motivation of fifth grade students at SD Negeri Semanan 02 Petang, West Jakarta. This research is a quantitative research using survey research methods. The population subjects in this study were fifth grade students at SD NEGERI SEMANAN 02 PETANG JAKARTA BARAT by taking a sample of two classes of 29 VA class students as the control class and 29 VB class students as the experimental class. Data collection techniques using questionnaire instruments. The results of testing the t-test hypothesis obtained tcount (6.654) > ttable (1.673) so it can be concluded that Ho is rejected H1 is accepted, meaning that the influence of the school environment influences student learning motivation.

Keywords: school environment, learning motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Semanan 02 Petang Jakarta Barat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian survei. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD NEGERI SEMANAN 02 PETANG JAKARTA BARAT dengan mengambil sampel dua kelas sebanyak 29 siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan 29 siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument Angket. Hasil penelitian pengujian hipotesis uji-t diperoleh t_{hitung} (6.654) > t_{tabel} (1,673) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima artinya pengaruh lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan Pendidikan, maka Pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan Pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Menurut Handiyani (2022) menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal ini diperkuat oleh Sardiman bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (h.4). Dapat

disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Menurut Slameto (2020) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (h.2). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang ia peroleh dari pengalamannya dengan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yang menjadi indikator dalam pengukuran ini. Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2019) adalah :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.

3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya

tinggi atau ingin mendapatkan rangking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik bisa mendapatkan segala materi pembelajaran di dalam dan di luar

kelas yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran.

Menurut Pratiwi (2020) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah seperti para guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya (h.37). Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa guru, teman, fisik sekolah, sarana prasarana disekolah, keadaan di dalam kelas, merupakan lingkungan sekolah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2020) menyatakan bahwa, Indikator lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Metode Mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi Guru dengan Siswa
- 4) Relasi Siswa dengan Siswa
- 5) Disiplin Sekolah
- 6) Waktu Sekolah
- 7) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

8) Keadaan Gedung

9) Metode Belajar

10) Tugas Rumah

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi survey yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian diamati kebelakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang kondusif

dan sangat mendukung untuk kelangsungan proses belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti para guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) sedangkan variabel terikat adalah Motivasi Belajar (Y) Siswa Kelas V SD negeri Semanan 02 Petang Jakarta Barat.

Gambaran karakteristik variable-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskriptif masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians, dan distribusi frekuensi. Gambaran karakteristik variable-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data.

Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada Siswa Kelas V SDN Semanan 02 Petang Jakarta Barat. Untuk mengetahui skor tentang lingkungan sekolah, maka disebarakan angket kepada 58 Siswa Kelas SDN Semanan 02 Petang Jakarta Barat. yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Lingkungan Sekolah (X)

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	55
Nilai Minimum	27
Range	28
Mean	47,2
Median	47
Modus	49,48
Standar Deviasi	4,31

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Jakarta Barat. Untuk mengetahui skor tentang motivasi belajar, maka disebarakan angket kepada 58 siswa kelas V SDN

Semanan 02 Petang Jakarta Barat yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan.

Tabel 4.3

Deskripsi Data Motivasi Belajar (Y)

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	40
Nilai Minimum	28
Range	12
Mean	34.05
Median	47
Modus	33,39
Standar Deviasi	0.41

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas V SD negeri Semanan 02 Petang Jakarta Barat pada tes angket Motivasi Belajar, diketahui bahwa skor tertinggi siswa pada tes angket lingkungan sekolah sebesar 55 dan skor terendah diperoleh 28 sehingga diperoleh rentang 28. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 47,2 median sebesar 47 dan modus sebesar 49,48.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan program komputer SPSS 26. Kriteria yang

digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > dari 0,05.

Hasil Uji Normalitas Variabel Perilaku Sosial

Banyak Sampel	Asymp. Sig.	Taraf Sig.	Kesimpulan Data
58	0,073	0,05	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,073 atau lebih dari 0,05, maka uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Apabila asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi, maka kondisi ini menunjukkan bahwa ragam dari masing-masing sampel tidak sama. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, menggunakan hipotesis sebagai berikut: H0: Apabila nilai sig > 0,05 maka kedua populasi parameter bersifat homogen. H1: Apabila nilai sig

< 0,05 maka kedua populasi parameter tidak bersifat homogen.

Uji Homogenitas

Seperti terlihat pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,018 Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data Hukuman terhadap Kedisiplinan mempunyai tingkat varian sama.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji-t. Adapun hasil perhitungan dari uji signifikansi akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Dari hasil uji T pada tabel 4.10 nilai signifikan pada pengaruh variabel Lingkungan Sekolah (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) dengan dihitung dari nilai t tabel ($n-k = 58-2 = 1,673$). Nilai T hitung diperoleh hasil lebih kecil dari t tabel ($6.654 < 1,673$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survey bersifat korelasi yang

dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

Variabel X dan Y	Sig	Taraf Sig	Kesimpulan Data
25	0,018	0,05	Data homogen

pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Jakarta Barat. Setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah (X) dan variabel terikat adalah motivasi belajar (Y) siswa

r_{xy}	d b	t_{hitung} g	t_{tabel}	Kesimpulan Data
			$\alpha = 0,05$	
0,072	58	6.654	1,673	H_0 tolak

kelas V SDN Semanan 02 Petang Jakarta Barat memiliki pengaruh dilihat dari nilai homogenitas nilai signifikansi = 0,058 lebih besar dari 0,05, karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan dan motivasi terdapat pengaruh linear secara signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,463. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi linear positif antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar.

Hasil dari Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t) $t_{hitung} = 6.654 < t_{tabel} 1,673$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan H_1 diterima pada $r_{xy} = 0,072$ artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa Lingkungan Sekolah (X) memiliki hubungan terhadap Motivasi Belajar (Y).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran bagi guru sekolah dasar sebagai berikut :

1. Penggunaan metode survei dalam Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) sedangkan variabel terikat adalah Motivasi Belajar (Y) Siswa Kelas V SD negeri Semanan 02 Petang Jakarta Barat hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Diperlukan persiapan yang matang dalam penerapan metode survei ini agar sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, H. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. PT. Bumi Aksara.
- Handiyani, I., Quality, U., Ngumban, J., & No, S. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021 / 2022 the Influence of the School Environment on the Student ' S Learning Motivation in Class V Sd 040492 Batukarang , Payung Dist. 1, 1–11.*
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta.
- Wiwi Pratiwi, S., Mardhatillah Sabillah, B., Khaedar, M., & Jusmawati. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Mahasiswa IAIN Tulungagung, 7(1), 1–46.*